

**PENGARUH INVESTASI, UPAH, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA  
KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI PROVINSI BALI**

**Zakarias Bumi Agung Persada<sup>1</sup>  
Ni Putu Martini Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: zakariasagung@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan akan tenaga kerja umumnya terdapat pada keterbatasan lapangan kerja, peluang kerja, rendahnya produktivitas, dan berbagai penyebab lainnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini melihat bagaimana pengaruh investasi, upah, produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja yang dalam penelitian ini berfokus pada Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data time series dan menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bali. Menggunakan data time series yang memiliki periode waktu selama delapan belas tahun yakni dari tahun 1999 sampai dengan 2016. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS diperoleh hasil investasi, upah, dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah dan produktivitas tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Investasi, Produktivitas Tenaga Kerja

**ABSTRACT**

The problem of labor is generally due to limited employment, employment opportunities, low productivity, and various other causes. Therefore in this study see how the influence of investment, wages, labor productivity on employment in this study focuses on Bali Province. This research uses time series data and uses secondary data obtained from the Bali Provincial Statistics Agency and the Labor and Transmigration Office of Bali Province. Using time series data that has a period of eighteen years from 1999 to 2016. Using multiple linear regression data analysis techniques with SPSS applications obtained results of investment, wages, and labor productivity simultaneously influence the employment of workers. Then investment partially has a positive and significant effect on employment, while wages and labor productivity partially do not affect employment.

**Keywords:** Labor Absorption, Wages, Investment, Labor Productivity.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 1992). Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Pembangunan dapat diartikan juga proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Proses pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan (Susanti, 2000). Penduduk yang besar jumlahnya sebagai SDM yang potensial dan produktif didukung oleh kekayaan alam yang beraneka ragam merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu daerah, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu

negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Sasmito, 2017).

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan pekerja atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri (Arief dan Heny Urmila Dewi, 2015). Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja, yang selanjutnya semakin diciutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro,2000).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran

yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Menurut Kusumosuwidho (1981), kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*Open Employment*).

Di Provinsi Bali, masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik. Apalagi pasar tenaga kerja di Bali diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang (BPS Provinsi Bali, 2014). Bali merupakan wilayah yang mudah dijangkau yang menyebabkan arus migrasi maupun urbanisasi menjadi tak dapat dihindarkan. Dengan situasi ini bagaimanapun akan memberikan pengaruh pada struktur ketenagakerjaan, yakni menggelembungnya penduduk usia produktif. Untuk itu, perluasan kesempatan kerja perlu dioptimalkan secara produktif (Arief dan Heny Urmila Dewi, 2015).

Dilihat dari tabel 1. pertumbuhan penyerapan tenaga kerja untuk Provinsi Bali disini sangat berfluktuatif adanya peningkatan pertumbuhan yang tinggi namun disusul juga dengan penurunan pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi juga. Pertumbuhan tenaga kerja diatas lebih banyak terjadinya penurunan persentase hingga mencapai angka negatif.

**Tabel 1.**  
**Kondisi Umum Ketenagakerjaan Provinsi Bali Tahun 1999-2016**

Tahun	Penduduk Bekerja (Ribuan Jiwa)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
1999	1.702.941	6.60%
2000	1.712.954	0.59%
2001	1.583.917	-7.53%
2002	1.715.452	8.30%
2003	1.765.317	2.90%
2004	1.835.165	3.95%
2005	1.895.741	3.30%
2006	1.870.288	-1.34%
2007	1.982.134	5.98%
2008	2.029.730	2.40%
2009	2.057.118	1.34%
2010	2.177.358	5.84%
2011	2.159.158	-0.83%
2012	2.252.475	4.32%
2013	2.242.076	-0.46%
2014	2.272.632	1.36%
2015	2.324.805	2.29%
2016	2.416.555	3.94%

*Sumber:* BPS Provinsi Bali (2016)

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sempat mengalami angka negatif pada tahun 2001, 2006, 2011, dan 2013 dimana angka negatif terbesar pada tahun 2001 mencapai -7.53%. Bila dilihat dari tahun 1990 - 2000 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 2,67 persen per tahun, sedangkan tahun 2000 – 2010 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja hanya mengalami penurunan sebesar 1,92 persen per tahun apabila dibandingkan dengan tahun 1990 – 2000.

Menurut Simanjuntak (1998), permintaan akan tenaga kerja didasarkan atas kemampuannya memproduksi barang dan jasa. Secara umum, permintaan akan

tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berjumlah banyak. Pendapatan di daerah dinamakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), jadi secara langsung permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh PDRB. Teori ini didukung oleh penelitian Nainggolan yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Utara dengan PDRB sebagai variabel yang mempengaruhinya.

Kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009). Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Pada tabel 2. merupakan hasil data yang diolah dari jumlah PDRB tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang bersangkutan juga. Dilihat pada tabel 2, produktivitas yang dihasilkan setiap orang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan peningkatan produktivitas ini menandakan permintaan akan barang juga meningkat sehingga dalam memproduksi suatu barang juga akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan suatu barang dibutuhkan juga tenaga kerja yang lebih banyak dimana nantinya mampu mendorong penyerapan tenaga kerja. Jumlah produktivitas dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses

produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang.

**Tabel 2.**  
**Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Bali Tahun 1999-2016**

Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/Orang)	Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/Orang)
1999	8.53	2008	25.57
2000	10.49	2009	29.30
2001	13.25	2010	30.86
2002	14.45	2011	34.28
2003	15.40	2012	37.26
2004	16.41	2013	42.17
2005	18.60	2014	68.84
2006	20.77	2015	76.20
2007	22.20	2016	91.01

*Sumber* : Data Diolah, 2018

Permintaan akan tenaga kerja secara tidak langsung dipengaruhi oleh PDRB, sedangkan PDRB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Dalam penelitian ini yang akan dibahas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali hanya dibatasi oleh pengaruh investasi, upah (UMR), dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Sukirno (2000), kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional, maka peningkatan ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambah kapasitas produksi di masa yang akan datang, perkembangan ini akan menstimulus perubahan produksi nasional dan kesempatan kerja.

Dalam pengembangan aset sumber daya alam di daerah, diperlukan adanya anggaran atau dana dalam pelaksanaan sumber daya alam, agar pengembangannya dapat berjalan sesuai dengan rencana pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang optimal, sehingga peran kesempatan kerja yang terbuka luas bagi para pencari kerja tidak luput dari masalah investasi (Burkett, 2012).

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini kemungkinan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal lama yang harus didepresiasi (Sukirno, 2008)

Pada tabel 3. terlihat penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 1999-2016 setiap tahunnya berfluktuasi. Kemudian mulai tahun 2009 hingga 2012 adanya peningkatan investasi baik luar maupun dalam negeri yang cukup signifikan. Diharapkan dengan peningkatan ini mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dibutuhkan investasi yang besar pula, sedangkan kemampuan investasi pemerintah terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan investasi oleh masyarakat, khususnya di dunia usaha. Sehubungan dengan itu, Provinsi Bali harus mampu menarik dunia usaha agar menanamkan modal untuk mengembangkan potensi berbagai sumber daya pembangunan yang ada di Bali.

**Tabel 3.**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing**  
**di Provinsi Bali 1999-2016**

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Juta Rp)	Penanaman Modal Asing (PMA) (Juta Rp)
1999	1.549	275.955
2000	16.985	106.848
2001	1.587	110.294
2002	135.153	595.964
2003	148.667	764.382
2004	66.136	952.118
2005	46.467	888.752
2006	40.652	900.940
2007	15.652	497.402
2008	28.991	735.069
2009	50.839	2.098.162
2010	2.651.000	4.210.161
2011	7.314.000	4.386.960
2012	7.594.050	4.478.770
2013	7.793.114	3.634.970
2014	3.846.438	5.076.836
2015	19.007.666	6.864.599
2016	12.057.640	3.989.976

*Sumber* : Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali (2016)

Adanya peningkatan investasi yang ditanamkan dalam suatu industri akibat meningkatnya permintaan akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Seperti yang dikemukakan oleh Wie (2000) dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dibutuhkan faktor produksi. Disamping modal, maka peralatan lain secara mutlak dibutuhkan pula yaitu tenaga kerja. Pada hakekatnya terdapat hubungan fungsional antara produksi tenaga kerja. Dengan demikian setiap perubahan kegiatan produksi tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerjanya (Taufik dan Rochaida, 2014).

Masalah ketenagakerjaan tidak hanya sekedar terbatasnya suatu lapangan pekerjaan melainkan rendahnya suatu produktivitas suatu negara tersebut. Pada dasarnya masalah tersebut hanya bertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan industri. Seiring dengan berjalannya waktu mayoritas negara berkembang memiliki angka pengangguran yang meningkat pesat tiap tahunnya yang disebabkan oleh terbatasnya tingkat lapangan pekerjaan. Perkembangan ketenagakerjaan di Bali dari tahun ketahun menuju ke arah yang lebih baik. Dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, diperlukan adanya tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi barang-barang dan permintaan tenaga kerja tersebut. Para tenaga kerja berhak untuk mendapatkan upah dari hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu terdapat kebijakan upah minimum yang merupakan suatu sistem pengupahan. Kebijakan ini telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum sebagai alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Bisa di katakan hingga saat ini kebijakan upah minimum merupakan satu-satunya kebijakan pemerintah Indonesia yang secara langsung dan ekspilist dikaitkan dengan upah buruh.

Dalam konvensi ILO No. 131/1970 pemerintah memberlakukan ketentuan upah minimum regional (UMR). UMR sendiri merupakan upah terendah yang diijinkan diberikan oleh pengusaha kepada pekerja yang bersifat normatif,

sehingga para pengusaha dapat memberikan upah yang lebih besar/tinggi dari ketentuan UMR. UMR dilarang mengurangi atau menurunkan upah para pekerja. Upah minimum berlaku selama 1 tahun sedangkan upah bulanan terendah dapat diterima oleh semua jenis status buruh, yang masih lajang ataupun masih memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun yang telah ditetapkan oleh gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi (Depeprov) dan /bupati/walikota. Di dalam suatu daerah kabupaten/kota telah berlaku adanya upah minimum kabupaten/kota (UMK) dimana telah ditetapkan oleh gubernur dengan pertimbangan rekomendasi bupati/walikota. Dalam penetapan upah minimum kabupaten/kota selambat-lambatnya empat puluh hari sebelum tanggal 1 Januari atau sesudah penetapan UMP, dan harus lebih besar dari UMP. Adanya penetapan upah minimum bertujuan sebagai jaringan pengaman, yang berfungsi untuk mencegah agar upah tidak terus menerus merosot di bawah daya beli pekerja. Oleh sebab itu upah minimum bertujuan untuk mendukung daya beli agar pekerja mampu memenuhi standar tingkat kebutuhan dasar.

Menurut Dewi (2012) berpendapat bahwa permasalahan kesempatan kerja bukan hanya tentang ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, tetapi juga apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberikan imbal balik yang cukup bagi para pekerja. Ketersediaan lapangan kerja tidak terlepas dari pembangunan yang dapat dilihat dari kegiatan investasi baik dari dalam negeri maupun investasi asing yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan.

**Tabel 4.**  
**Upah Minimum Regional Provinsi Bali tahun 1999-2016**

Tahun	Upah Minimum Regional (Rupiah)	Tahun	Upah Minimum Regional (Rupiah)
1999	187.000	2008	682.650
2000	214.000	2009	760.000
2001	309.800	2010	829.316
2002	341.000	2011	890.000
2003	410.000	2012	967.500
2004	425.000	2013	1.181.000
2005	447.500	2014	1.542.600
2006	510.000	2015	1.621.172
2007	622.000	2016	1.807.600

*Sumber:* Bappenas (2016)

Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar nilai investasi menyebabkan semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Dengan bertambahnya barang-barang modal akibat kegiatan investasi akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja. Fokus setiap pemerintahan harus menciptakan peluang lapangan pekerjaan melalui berbagai kegiatan produktif dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi (Shahid, Tahir dan Bhalli, 2013).

Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan dalam pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri padat karya, lapangan kerja dapat diciptakan bila mana terdapat investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat melaksanakan penciptaan lapangan kerja produktif.

Upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang maupun barang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik, sedangkan input lainnya tetap, maka mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang harganya relatif mahal dengan inputinput lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Secara umum produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat, maka dalam memproduksi hasil dengan jumlah yang sama diperlukan pekerja lebih sedikit. Oleh karena itu, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

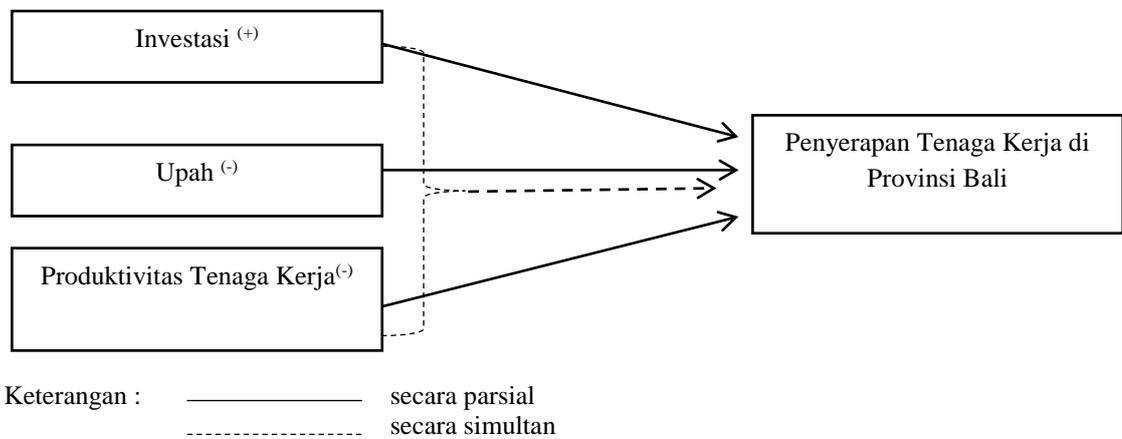
Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) Investasi, upah, dan produktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
- 2) Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, sementara upah dan produktivitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan asosiatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13). Penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:11). Berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Provinsi Bali adalah investasi, upah, dan produktivitas tenaga kerja, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana pada Gambar 1.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Konsep Penelitian Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**



Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan wilayah/daerah dimana terdapat penduduk yang berasal dari Bali maupun luar Bali yang tinggal menetap dan bekerja. Bali sebagai daerah wisata yang terkenal hingga mancanegara yang menjual berbagai produk-produk khas daerah harus mampu memberikan peluang kesempatan kerja bagi penduduknya yang ingin bekerja dan juga melihat banyaknya penduduk di Provinsi Bali yang

membutuhkan pekerjaan. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran investasi (PMA maupun PMDN), Upah (UMR) dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah investasi ( $X_1$ ), upah ( $X_2$ ), dan produktivitas tenaga kerja ( $X_3$ ).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret berkala (*time series*) diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS), Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bali. Dalam penelitian ini digunakan data yang dimulai dari tahun 1999 hingga 2016. Pemilihan tahun awal penelitian yaitu tahun 1999 disesuaikan dengan banyaknya variabel independent dimana setiap variabel independent mewakili minimal 5 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS, *browsing*, dan buku-buku literature tentang investasi, upah, dan produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi untuk penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

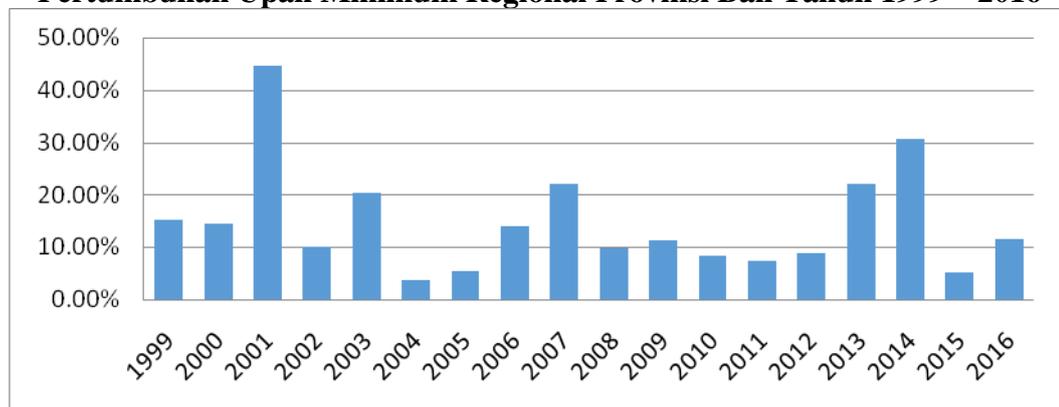
Keterangan:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $\ln$  : Log Natural
- $X_1$  : Investasi
- $X_2$  : Upah
- $X_3$  : Produktivitas Tenaga Kerja
- $\mu$  : Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan upah minimum di provinsi bali selama 18 tahun terakhir dari tahun 1999 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bila dilihat dari pertumbuhan upah minimum pada tahun 2001 menempati peringkat pertama sebesar 44.70% dari tahun sebelumnya, kemudian selanjutnya peringkat kedua pada tahun 2014 sebesar 30.62%.

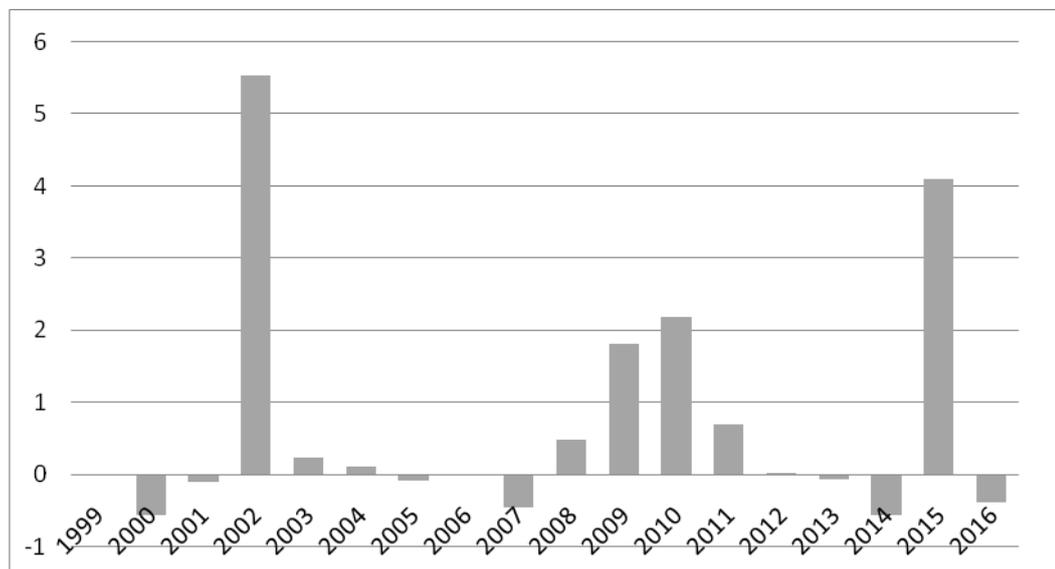
**Gambar 2.**  
**Pertumbuhan Upah Minimum Regional Provinsi Bali Tahun 1999 – 2016**



Sumber: Data Diolah, 2018

Seperti yang terlihat pada gambar 3. pertumbuhan investasi dari tahun 1999-2016 sangat berfluktuasi. Pertumbuhan ini bahkan ada mencapai angka minus yaitu di tahun 2000, 2001, 2005, 2007, 2013, 2014, 2016 dimana pertumbuhan minus ini tertinggi di tahun 2014 sebesar 55,57% hal ini dikarenakan selisih penanaman modal dalam negeri sangat jauh dibandingkan tahun sebelumnya walaupun adanya peningkatan penanaman modal asing tapi belum mampu menyaingi selisih tahun sebelumnya. Kemudian untuk persentase investasi tertinggi terdapat di tahun 2002 sebesar 553,47%. Peningkatan ini sangat besar menembus diatas 100% dan dapat dilihat juga penanaman modal dalam negeri tahun sebelumnya 2001 sangat rendah dibandingkan tahun 2002.

**Gambar 3.**  
**Pertumbuhan Investasi di Provinsi Bali tahun 1999-2016**

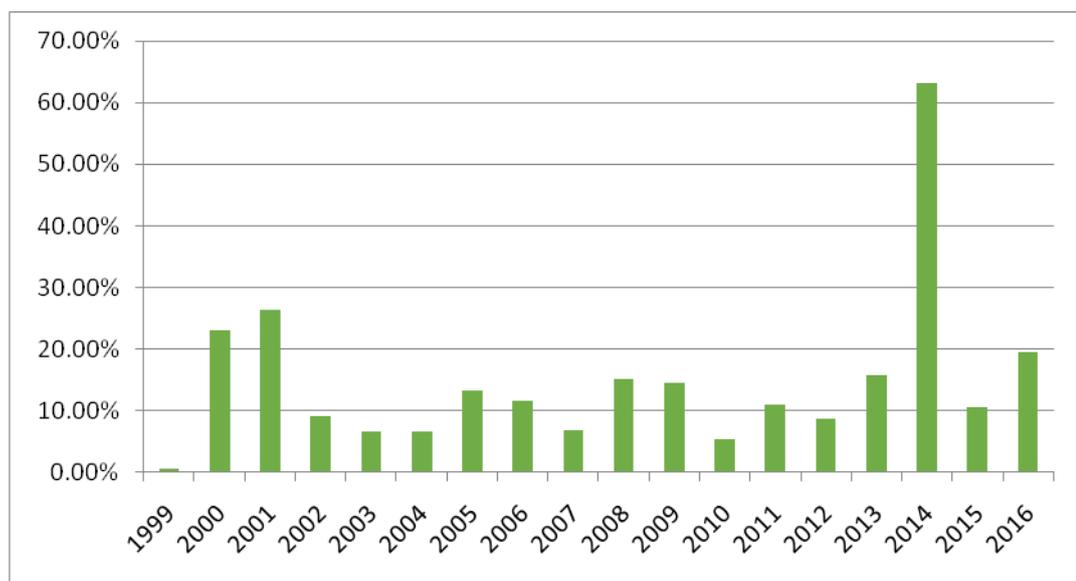


Sumber: Data diolah, 2018

Pada gambar 4. terlihat pertumbuhan untuk produktivitas tenaga kerja berfluktuasi. Terlihat pada tahun 1999 untuk persentasenya sangat kecil sebesar 0.71% ini terjadi karena dampak dari krisis moneter dimana perekonomian

Indonesia sangat lemah sehingga dalam tingkat produktivitas tenaga kerja juga sangat lemah. Setelah tahun 1999 baru mulai adanya peningkatan dalam produktivitas tenaga kerja terlihat pada tahun 2000 tingkat persentase 22.98% meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk tingkat persentase tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 63.24%, berarti tenaga kerja yang terserap sudah cukup baik dengan dilihatnya persentase mencapai angka diatas 50%, namun ditahun selanjutnya tidak bisa mengikuti persentase di tahun 2014 yang mencapai angka diatas 50%.

**Gambar 4.**  
**Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Bali tahun 1999-2016**



Sumber: Data Diolah, 2018

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila Sign t hitung  $> 0.05$ , maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya (Santoso, 2001).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03060726
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,067
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada Tabel diatas memperlihatkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari *level of significant* ( $5\% = 0,05$ ), maka dapat dijelaskan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak.Uji yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada proses regresi biasa, jika keduanya mendekati 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinieritas.Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikiolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi	,217	4,601
	Upah	,335	2,989
	Produktivitas	,146	6,836
	Tenaga kerja		

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas untuk nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila model suatu regresi mengandung gejala heterokedastisitas, maka hasil yang diberikan akan menyimpang. Untuk mengetahui apakah sebuah regresi memiliki indikasi heterokedastisitas, maka masalah tersebut bisa dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser Test*. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,032	,087		,365	,720
Investasi	-,011	,005	-,867	-1,954	,071
Upah	,011	,008	,507	1,418	,178
Produktivitas Tenaga Kerja	-,001	,016	-,020	-,036	,972

*Sumber:* Data Diolah, 2018

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada model yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual karena tingkat signifikansi ketiga variabel bebas diatas 5 persen (0,05), jadi dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2006:99), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak akan baik.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ) Durbin Watson tabel ( $k=3$ ;  $n=18$ ), maka didapat  $dl = 0,93$ ,  $dU = 1,69$ ,  $4-dL = 3,07$ ,  $dU = 2,31$ . Dengan menggunakan program SPSS maka hasil olah data penelitian ini didapat nilai d-hitung sebesar 1,941. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $du (1,69) < d (1,941) < 4-du (2,31)$ . Ini berarti d-hitung bebas berada pada daerah bebas autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Investasi, Upah dan Produktivitas Tenaga kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Bali. Berdasarkan hasil regresi data yang terlampir pada lampiran uji-t dan uji-F, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \hat{Y} &= 13,454 + 0,030 \ln X_1 + 0,027 \ln X_2 + 0,079 \ln X_3 \\ \text{Se} &= (0,167) \quad (0,010) \quad (0,015) \quad (0,032) \\ t &= (80,464) \quad (2,873) \quad (1,830) \quad (2,486) \\ \text{Sig} &= (0,000) \quad (0,012) \quad (0,89) \quad (0,026) \\ R^2 &= 0,928 \qquad \qquad \qquad F = 74,097 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 74,097. Nilai  $F_{\text{hitung}} (74,097) >$

$F_{tabel}$  (3,34), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa investasi, tingkat upah, dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Balitahun 1999-2016.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,928 memiliki arti bahwa 92,8 persen variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel investasi, upah, dan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan sisanya 7,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya atau pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas (*independent*) yaitu Investasi ( $X_1$ ), Upah ( $X_2$ ), dan Produktivitas Tenaga Kerja ( $X_3$ ) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (*dependent*) yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,873. Nilai  $t_{hitung}$  (2,873) >  $t_{tabel}$  (1,761) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa investasi, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1999-2016.

Nilai koefisien dari  $\ln X_1$  sebesar 0,030 memiliki arti apabila investasi naik sebesar satu persen dengan asumsi upah dan produktivitas tenaga kerja tetap maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali naik sebesar 0,030 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Mariana (2014) dimana investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang

nantinya diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Menurut Basuki Pujoalwanto (2014) yang menyebutkan bahwa tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,830. Nilai  $t_{hitung}$  ( $1,830$ )  $\geq$   $-t_{tabel}$  ( $-1,761$ ), maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tingkat upah secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1999-2016.

Nilai koefisien  $\ln X_2$  sebesar 0,027 memiliki arti upah naik sebesar satu persen dengan asumsi investasi dan produktitas tenaga kerja tetap maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,027 persen. Hasil penelitian di atas didukung oleh teori yang diungkapkan Mankiw yakni teori upah efisiensi. Upah minimum tidak memiliki dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak. Ketika nutrisi para pekerja lebih baik maka mereka akan memiliki produktifitas yang lebih tinggi dan dampaknya akan meningkatkan output (Pressman, 2002:95). Tingginya produktifitas karyawan dalam menghasilkan output dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengurangan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,486. Nilai  $t_{hitung}$  ( $2,486$ )  $\geq$   $-t_{tabel}$  ( $-1,761$ ),

maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1999-2016.

Nilai koefisien  $\ln X_3$  sebesar 0,079 memiliki arti apabila produktivitas tenaga kerja naik sebesar satu persen dengan investasi dan upah tetap maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,079 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2006), tingkat produktivitas tenaga kerja digambarkan dari rasio PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Peningkatan penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan upah yang diterima tenaga kerja. Hal ini didukung oleh teori Simanjuntak (1998) meningkatnya pendapatan pekerja akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga. Selanjutnya, pertambahan permintaan akan hasil produksi tersebut menaikkan permintaan tenaga kerja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi, upah, dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Upah secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Produktivitas Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Sedangkan saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah lebih melonggarkan syarat-syarat kepada para investor guna meningkatkan masuknya investasi ke Provinsi Bali dan mengenakan lagi kepada investor terhadap sektor-sektor lain yang ada yang mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam pembahasan yang sudah dipaparkan, upah tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, jadi disarankan untuk para pekerja tidak terlalu menuntut upah minimum yang terlalu tinggi karena upah minimum disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sesuai dengan PP No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan. Selain itu pihak swasta (perusahaan) lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dalam rangka memberikan kesempatan magang kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang dunia usaha dan industri. Selain itu perusahaan juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan, menghapus aturan-aturan yang menghambat peningkatan kualitas, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri kepada karyawan atau tenaga kerja yang mereka miliki.

## **REFERENSI**

- Anggrainy, Kholifah. 2013. Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Kesempatan Kerja dan Investasi (Studi Kasus pada Kota Malang Periode 2001-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 1 (2)
- Arfida, B. R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

- Atmosoepipto, K. 2003. *Produktivitas dan Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta : Elex Komutindo.
- Azaini MR. dan Hardjo MP, 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang (studi kasus pada tahun 1998-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 2 (1)
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Tahun 2014*. Denpasar: BPS Bali.
- , 2017. *Provinsi Bali Dalam Angka Tahun 1999-2016*. Denpasar: BPS Bali.
- Barimbing, Yesika R dan Karmini, Ni Luh. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 (5): 434-450.
- Bell, A. Linda. 1997. The Impact of Minimum Wages in Mexico and Coloumbia. *Journal of Labour Economics* 15 (3): 1-22.
- Bellante, Don. dan Mark Jackson . 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Makro*. 4<sup>ed</sup>. Yogyakarta: BPFE.
- Budiarto, Arief dan Heny Urmila Dewi, Made. 2015. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 (10): 1219-1246
- Burkett, Ingrid. 2012. *Paced-Based Impact Investment in Australia*. Australia: The Australian Government Department of Education, Employment and Workplace Relations.
- Brealey, R.A, Myers, S.C, Marcus, A.J. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Cahya Ningsih, Ni Made dan Bagus Indrajaya, I Gusti. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8 (1): 83-91.
- Chaochharia, Vidhi. dan Grinstein Yaniv. 2007. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of the 2002 Governance Rules. Forthcoming, *The Journal of Finance* 62 (4): 1789-1825.
- Chintia Mutiara, Citra dan Bendesa I.K.G. 2016. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Menurut Sifat Produksi Sektor Ekonomi di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 (6): 1595-1620.

Pengaruh Investasi.....[Zakarias Bumi Agung Persada, Ni Putu Martini Dewi]

- Citra Resmi, Diah. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (1): 47-55.
- Danziger, Leif. 2009. The Elasticity of Labour Demand and The Minimum Wage. *Journal of Population Economics* 22 (3): 757-772.
- Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV- Juni.
- Dewi, Ikka. 2012. Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1 (3): 1-21.
- Dimas dan Nenik Woyanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16 (1): 32-41.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gindling T.H. dan Terrel K., 2006, Minimum wages, globalization, and poverty in Honduras. Jerman. *IZA Discussion Paper* No. 2497.
- Gindling T.H. dan Terrel K. 2007. The Effects of Multiple Minimum Wages Throughout the Labour Market: The Case of Costa Rica. *Journal of Labour Economics*. 14 (3): 485-511.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga Jakarta. Terjemahan Dr. Gunawan Sumodiningrat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gunawan, Benny Teguh dan Kurniawati, Ardhian. 2017. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Transisi Individu Dalam Pasar Tenaga Kerja. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 17 (1): 101-114.
- Ham, Andreas. 2013. The Effect of Minimum Wages in Dual Labor Markets with Non-Compliance: Evidence from Honduras. *Research Gate* 2 (1): 1-25.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitaningtyas, Zarah dan Agung W Kurniawan. 2012, Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Dividend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 16 (1): 89-98.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hidayat, Wahyu. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- ILO (International Labour Office). 2012. Social Justice and Growth: The Role of the Minimum Wage. *International Journal of Labour Research*4(1): 1-127.
- Indradewa, I.G.A dan Suardhika Natha, Ketut. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 (8): 923-950.
- Insukindro. 2004. *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: Bank Indonesia dan FE UGM.
- Kertonegoro, Sentanoe. 2001. *Ekonomi Tenaga Kerja*. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
- Konadi, Win. 2014. Analisis Kredit Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Kebangsaan* 3 (6): 45-50.
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja , *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7 (1): 45-56.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 1981. Angkatan Kerja. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lemos, Sara. 2004. The Effect of Minimum Wage on Prices. Germany. *IZADiscussion Paper no. 1072*.
- Losina, Purnastuti. 2005. Is There A Link Between Finance, Investment and Growth? : Experiences of Developing Countries. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2 (3): 1-14.
- Lustig, Nora dan Darryl McLeod. 1996. Minimum Wages and Poverty In Developing Countries: Some Empirical Evidence. *Dept.Of Economics Fordham Univerity Discussion Papers International Economics No. 25*.
- Magruder, Jeremy R. (2013). *Can Minimum Wages cause a Big Push? Evidencefrom Indonesia*. *Journal of Development Economics* 100 (1): 48-62.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. 5 ed. Jakarta: Erlangga.
- . 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. 11 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- . 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novena, Mariana, Suyana Utama, Made dan Puradharmaja, I.B. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (6): 330-344.
- Nurafuah. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal* 4 (4): 397-403.
- Pearce, John A. dan R. B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramono, Agus. 2004. Kapan Buruh Bisa Peroleh Hak Hidup Layak. *Suara Merdeka*.
- Prasetyo, Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosyidi, Suherman. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Santa Wardana, Bagus, Kembar Sri Budhi, Made dan Yasa, Murjana. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (3): 131-139.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Shahid, Thahir Mahmood, dan Bhalli. 2014. Determinants of Unemployment: Empirical Evidences from Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review*. 51 (2): 191-207
- Shawa MJ. dan Shen Y. 2013. Causality Relationship between Foreign Direct Investment, GDP Growth and Export for Tanzania. *International Journal of Economics and Finance* 5 (9): 13-19.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Mucharsyah. 2005. *Produktivitas: apa dan bagaimana*. 2 ed. Bumi Aksara
- Situmorang, Boyke T.H. 2005. Elastisitas Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 1990-2003, Makalah Falsafah Sains. Bogor: Pasca Sarjana IPB.
- Sucitrawati, Ni Putu dan Sudarsana Arka. 2012. Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2 (1): 51-62.

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- , 2007. *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jaakarta: Rajawali Press
- , 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2008 *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suparmoko. 1998. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susanti. 2000. *Indikator-Indikator Makroekonomi ed. 2*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama
- Taufik, Mohammadan, Rochaida Eny, dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7(2): 90-101.
- Thomas Lindblad, T. 2015. Foreign Direct Investment in Indonesia: Fifty Years Of Discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 51: 217-237.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1990. Upah Minimal dan Serikat Pekerja, dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Todaro, Michael P. dan Stephen C.Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. 9 ed. Jakarta: Erlangga
- Vidyattama, Yogi. 2004. The Financial Development, Investment and Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1 (1): 37-49.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews 6*. Yogyakarta: STIM YKPN

Pengaruh Investasi.....[Zakarias Bumi Agung Persada, Ni Putu Martini Dewi]

Wirawan, Nata. 2002. *Statistika 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.

Xue Dong, Sarah. 2016. Consistency Between Sakernas and the IFLS for Anakyses of Indonesia's Labour Market: A Cross-Validation Exercise. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 52: 343-378.

Zulfan Tadjoeeddin, Mohammad. 2016. Productivity, Wages and Employment: Evidence from The Indonesia's Manufacturing Sector. *Journal Of the Asia Pacific Economy* 21: 489-512.